BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan dan Alasan Memilih Judul

Berangkat dari suatu kecenderungan dan pemikiran tertentu,maka disini penulis mengangkat bahasa dalam penulisan skripsi ini dengan judul:"STUDI KOMPARATIF TENTANG MEDITASI DALAM AGAMA HINDU DAN TAFAKKUR DALAM ISLAM".

Sebelum memasuki inti pembahasan,maka terlebih dahulu akan diuraikan dan ditegaskan kata-kata atau istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Hal ini sangat diperlukan sesuai dengan harapan penulis, agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam penafsiran judul yang dimaksud.Maka akan ditegaskan berikut ini :

STUDI : tela'ah,penelitian,penyelidikan ilmiah.[1)]

KOMPARATIF : berkenaan,berdasarkan perbandingan.[2)]

MEDITASI : tafakkur,renungan,diam memikirkan dalam dalam.[3)]

AGAMA : segenap kepercayaan kepada Tuhan,dewa serta serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.[4)]

---

1) Departemen Pendidikkan dan Kebudayaan,Kamus Besar Bahasa Indonesia,Balai Pustaka,Jakarta,1989,hal,860

2) Ibid.,hal.453

3) WJS.Purwadarminta,Kamus Umum Bahasa Indonesia , Balai Pustaka,Jakarta,1993,hal.640

4) Ibid.,hal.18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

HINDU : agama yang berkitab sucikan Weda.[5)]

TAFAKKUR : تَفَكُّرٌ = اَلْفِكْرُ : تَرَدُّدُ الْخَاطِرِ بِالتَّأَمُّلِ وَالتَّدَبُّرِ يَطْلُبُ الْمَعَانِيَ

tafakkur sama dengan pikir yaitu senantiasa memberikan secara berulang-ulang untuk mencari beberapa makna atau pengertian.[6)]

ISLAM : agama yang berkitab sucikan Al-Qur'an.[7)]

Dari pengertian STUDI KOMPARATIF TENTANG MEDITASI DALAM AGAMA HINDU DAN TAFAKKUR DALAM ISLAM penulis dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut : suatu penelitian dengan cara membandingkan antara agama Hindu dan Islam terutama dalam hal meditasi dan tafakkur.

Alasan Memilih Judul

1. Masalah meditasi dalam agama Hindu dan tafakur dalam Islam merupakan masalah yang amat penting sekali,karena orang bertuhan dan beragama wajib mengerti dan memahami apa yang diimani dan diamalkan dalam keberagamaannya.
2. Baik meditasi dalam agama Hindu maupun tafakur dalam Islam mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mencapai kebahagiaan tertinggi,namun se-

---

5) Departemen Pendidikkan dan Kebudayaan,Op.cit., hal.309

6) Al Ab Luis Ma'luf Al Yasu'i,Kamus Munjid,cetakan kelima,Al Matba'ah Al Katsulikiyyah Lil Abail Yasu iyyinn,Beirut,1908,hal.624

7) Departemen Pendidikkan dan Kebudayaan,Op.cit., hal.340

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luk-beluk dan tata cara kedua agama tersebut , berbeda-beda,karena itulah meditasi dan tafakur perlu di bahas.

3. Ingin mengetahui secara langsung bagaimana pelaksanaan meditasi dalam agama Hindu dan tafakkur dalam agama Islam dan juga ingin mengetahui sampai sejauh mana persamaan dan perbedaan diantara keduanya.

B. Latarbelakang Masalah

Dalam setiap agama yang ada,tujuan tertinggi dari pelaksanaan agama tersebut pada hakikatnya hanya menginkan tercapainya kebahagiaan.Begitu pula dengan agama Hindu dan Islam,bekerja dengan sekuat kemampuan bagi para pemeluknya secara lahir dan batin demi tercapainya kebahagiaan tadi.Dalam Islam,kebahagiaan tersebut ditanggapi dan diartikan secara berbeda-beda oleh para pemeluknya sendiri sesuai dengan jenjang-jenjang kekuatan daya inteleknya masing-masing kelompok,dalam memahami, makna yang hakiki dari kebahagiaan itu.Secara garis besar,pemeluk Islam tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok.Di satu fihak,mereka mengusahakan pelaksanaan syari'at Islam secara wajar.Kebahagiaan tertinggi,menurut kelompok ini diartikan sebagai surga. Maka praktis tujuan tertinggi dari kehidupannya, dalam pelaksanaan syari'at agama tersebut,adalah mencapai surga.Atau minimalnya,punya tendensi sebagai penghindaran ,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri dari adzab neraka.Yang lebih umum lagi,penghambaan nya kepada Tuhan di dasari oleh motifikasi mereka untuk memperoleh kebahagiaan dunia berupa kecukupan sekaligus kebahagiaan di alam akhirat berupa surga.Sementara di fihak lain,mereka belum merasa puas dengan kebahagiaan, sebagaimana yang diartikan oleh kelompok pertama. Bagi kelompok ini,kebahagiaan puncak bukanlah surga dan apa lagi kebahagiaan duniawi,tetapi adalah si pembuat kebahagiaan itu sendiri(Allah).Mereka akan mendapatkan keba hagiaan yang sejati apabila mampu mendekatkan diri dan sampai kepada Allah.Dengan ini otomatis jalan yang ditempuhpun tampak lebih ekstrim dan sekedar pelaksanaan, syari'at secara wajar sebagaimana yang dilakukan oleh kelompok yang terdahulu.Kelompok yang kedua ini, dalam Islam dikenal dengan istilah tasawuf,sementara kelompok yang pertama dapat disebut juga sebagai kelompok orang Islam biasa.Dengan meninjau terminologi sufi sendiri , kelompok pertama dikenal dengan sebutan"orang awam".Sementara kelompok satunya sebagai "orang khusus". Demikianlah secara garis besar mengenai arti kebahagiaan dalam Islam.

Lain dengan Islam,dalam agama Hindu semua pemeluknya sepakat bahwa kebahagiaan itu terletak pada moksa, situasi bersatunya seorang hamba dengan Tuhannya. Hal ini sejalan dengan Bagawadgita yang menyebutkan Bahwa:

"Sesungguhnya kebahagia an tertinggi tiba pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yogi yang pikirannya tentram,damai,yang hawa nafsu nya tiada lagi,tiada noda,bersatu dengan Brahman".[8] Sedangkan terhadap surga,hal ini lebih dikesampingkan dari pada moksa itu sendiri.Sebab menurut keyakinan Hindu bisa saja seseorang itu mendapatkan surga,tetapi apabila tidak mencapai moksa ia hanya untuk sebentar saja setelah kematiannya menikmati surga dan dengan sabar ia harus mau menerima kenyataan bahwa dirinya akan terlahir kembali ke alam dunia(samsara).[9] Dalam keyakinan Hindu kebahagiaan sejati selalu berkaitan erat dengan Ketuhanan.Mereka memuja Tuhan,tujuan utamanya adalah bersatu dengan Tuhan itu sendiri(moksa),bukan surga maupun yang lainnya.

Penulis dalam skripsi ini sengaja ingin menganalisa perbandingan antara Hindu dan Islam,tidak melibatkandiri pada pembahasan selain kedua agama tersebut. Namun dengan memperhatikan uraian-uraian di atas,akan terlalu luaslah apabila secara menyeluruh antara agama Hindu dan Islam diperbandingkan.Untuk itu,dalam kaitannya dengan Tuhan yang menjadi satu-satunya tujuan dan kebahagiaan , tertinggi adalah lebih tepat apabila Hindu diperbandingkan dengan Islam.

Dalam Hindu,ada terdapat beberapa teori untuk mencapai Tuhan(moksa)yang secara umum dapat dibagi menjadi empat jalan(catur yoga)yaitu,pertama jnane yoga, adalah

---

8) Gde Pudja,Bhagawadgita(pancama weda),Maya Sari, Jakarta,1981,hal.155

9) R.Sugiarto,Maitri Upanisad,Dinas Pembinaan Mental TNI Angkatan Laut,Jakarta,t.t,hal.66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jalan untuk mencapai kelepasan jiwa dengan melalui pengetahuan yang mendalam akan hakikat sesuatu. Kedua Karma Yoga, adalah jalan untuk mencapai Tuhan dengan melalui amal perbuatan. Ketiga Bhakti Yoga, adalah jalan untuk mencapai kelepasan dengan melalui emosinya. Keempat Jalan Raja Yoga, adalah jalan untuk menuju moksa dengan melalui latihan-latihan psychologis dimana merupakan jalan tersukar dalam agama Hindu.[10] Perbedaan jalan yang dilalui tidaklah menjadi soal apabila telah tercapai moksa. Walaupun dalam Hindu jalan-jalan menuju Tuhan tersebut telah tersistemkan sedemikian rapi dalam prakteknya antara jalan yang satu dengan jalan yang lain tidak bisa saling terpisahkan, saling mendukung.[11] Tetapi karena bakat manusiawi berbeda-beda maka menjadilah salah satu dari jalan jalan tersebut, sebagai fokus pijaknya. Sementara jalan yang lain sekedar sebagai pendukung. Hanya saja, Hindu mengidealkan bila seseorang mampu menggabungkan keempat jalan tersebut sekaligus dalam usahanya mencapai moksa.[12] Tetapi dari keempat jalan tadi, pada hakikatnya masih dapat di bagi lagi menjadi dua macam yang apabila seseorang bisa mengusahakannya, moksapun akan cepat diperoleh yaitu kesucian hati dan pengendalian jiwa Atman.[13] Dari keempat jalan tersebut barangkali kesucian jiwa diperda-

---

10) Huston Smith, Agama-Agama Manusia, Penj. Safruddin Bahar, Yayasan Obor, Jakarta, 1985, hal. 52-59

11) C.J. Bleeker, Pertemuan Agama-Agama, Sumur Bandung, Bandung, 1985, hal. 22

12) Huston Smith, Op.cit., hal. 71

13) Gde Pudja, Op.cit., hal. 156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pat dari jnane yoga,karma yoga,dan bhakti yoga. Adapun mengenai pengendalian Atman,dapat dipastikan sepenuhnya bahwa hal itu terdapat dalam raja yoga.Sebab dalam raja yoga ini,pengendalian Atman dengan meditasi menjadi inti dari pelaksanaannya.Meditasi sebagai sarana pengendalian Atman ini merupakan jalan yang paling sulit.Barangkali karena sulitnya ini,orang menamakannya dengan raja yoga.Atau bisa jadi penamaan ini,adalah karena hasil yang akan di capainya dari meditasi tersebut merupakan hasil yang amat tinggi,yaitu pengetahuan tentang Tuhan yang hakiki,suatu pengetahuan yang di capai dengan cara intuitif.Bahkan merupakan puncak dari hasil meditasi ini,adalah pengetahuan seorang yogi bahwa dirinya adalah diri-Nya.

Dalam tasawuf,sebagaimana telah penulis uraikan di atas,tujuan utama yang hendak di capai oleh seorang sufi adalah sampai kepada Tuhan.Arti"sampai kepada Tuhan"ini,dalam tasawuf sendiri diartikan bermacam-macam. Ada terdapat dua aliran besar dalam tasawuf.Aliran pertama mendefinisikan"sampai kepada Tuhan"sebagai ma'rifatullah,sementara itu aliran yang lain mengartikanya sebagai bersatu dengan-Nya.Tujuan aliran pertama bisa disebut ma'rifat,sedang tujuan dari aliran yang kedua adakalanya disebut ittihad,hulul,fana dan lain sebagainya.Istilah transendentalisme adalah untuk yang pertama dan kesatuan hamba dengan Tuhan untuk aliran kedua.[14)]

---

14) Simuh,"Konsepsi Tentang Insan Kamil Dalam Tasawuf",Al-Jami'ah,No.26,IAIN Sunan Kalijaga,Yogyakarta, 1981,hal.58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun terlepas dari perbedaan isme di atas,jalan yang di lalui oleh masing-masing aliran dalam mencapai Tuhan pada hakikatnya tidak berbeda.Jalan mistik ini dalam hidup keseharian dikenal dengan istilah maqomat.[15] Dan istilah inilah yang paling populer dipergunakan oleh para ahli untuk penamaan jalan mistik tersebut.Tetapi ada lagi pihak lainnya yang menyebut jalan misti berupa sistem takhally-tajally,disamping masih banyak peristilahan lain yang dipergunakan para ahli untnk penamaan itu.[16] Tetapi pada intinya,jalan-jalan yang bermacam-macam itu dapat disimpulkan kedua aspek yang saling mengkait,pertama yaitu kesucian jiwa dan yang kedua meditasi dalam penenggelaman renungan jiwa.[17]

Persamaan-persamaan yang lain dalam Hindu dan Islam masih teramat banyak,tidak sekedar jalan mistiknya saja.Namun untuk membatasi diri,penulis cukup dengan membahas jalan mistiknya saja,inipun terbatas dalam aspek meditasinya dari kedua mistik tersebut di atas.

C. Rumusan Masalah

Melihat sepintas lalu uraian jalan bermeditasi , atau bersamadhi menurut agama Hindu dan bertafakkur dalam Islam yang melatarbelakangi masalah tersebut di atas

---

15) Romdon,"Jalan Mistik Tasawuf dan Jalan Mistik Aliran Kebatinan",Al-Jami'ah,No.29,IAIN Sunan Kalijaga , Yogyakarta,1983,hal.58

16) Ibid.

17) Simuh,Op.cit.,hal.49-50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nampaknya bahwa dari keduanya seakan-akan tidak berbeda, terutama tentang aspek dalam penyucian jiwa dan meditasinya. Dalam bahasan utama dalam penulisan skripsi ini penulis mencukupkan diri dalam mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan meditasi baik dalam agama Hindu maupun dalam agama Islam. Aspek meditasi ini mendapat nomor utama yang tidak dapat ditinggalkannya dalam rangka perjalanannya menuju Tuhan-Nya. Maka di sini penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa hakikat meditasi, kedudukannya dalam ajaran Hindu ? Dan bagaimana pula pelaksanaannya ?
2. Apa hakikat tafakkur, kedudukannya dalam ajaran Islam ? Dan bagaimana pula pelaksanaannya ?
3. Apa persamaan dan perbedaan secara mendasar antara meditasi dalam agama Hindu dan tafakkur , dalam agama Islam ?

Inilah beberapa inti permasalahan yang penulis ajukan di mana akan penulis jawab secara lengkap dalam kajian skripsi ini.

D. Tujuan yang ingin dicapai

1. Untuk mengetahui hakikat meditasi, kedudukan dalam agama Hindu dan bagaimana pelaksanaannya.
2. Untuk mengetahui hakikat tafakkur, kedudukannya, dalam agama Islam dan bagaimana pelaksanaannya.
3. Untuk mengetahui apa persamaan dan perbedaan ,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meditasi dalam agama Hindu dan tafakkur dalam agama Islam.

E. Sumber-sumber yang dipergunakan

Untuk dapat memperoleh data-data dalam penulisan, skripsi ini,maka penulis mempergunakan sumber-sumber , yang dapat menunjang dan erat hubungannya dengan pembahasan.Sehubungan dengan hal diatas,kiranya penulis jelaskan pula bahwa sumber-sumber yang penulis pergunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hanya semata-mata , bersifat kepustakaan(library research)yaitu cara mengadakan pengkajian dan penelitian dengan melalui buku buku literatur yang telah ada hubungannya baik secara , langsung maupun tidak langsung dengan masalah meditasi dalam agama Hindu dan tafakkur dalam agama Islam.

Adapun sumber utama yang dipergunakan dalam agama Hindu dengan masalah meditasi adalah menggunakan sumber yang Primer yaitu :

1. Bhagawadgita(pancama weda)oleh Gde Pudja .
2. Sarasamuccaya oleh Gde Pudja.
3. Meditasi Melampaui Batas Kesadaran Supra oleh Avadhutika Ananda Mitra Acarya.
4. Pengantar Agama Hindu oleh Cudamani.
5. Agama Hindu dan Budha oleh DR.Harun Hadiwijono
6. Kena Upanisad oleh Gde Pudja MA.SH.
7. Prasna Upanisad oleh Gde Pudja MA.SH.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Agama-Agama Manusia oleh Huston Smith.

9. Agama Hindu dan Lingkungan Hidup oleh I Gusti-Gde Ardana.

10. Dan sumber-sumber skunder yang di ambil dari buku-buku lain yang dianggap memadai dengan pembahasan di atas.

Begitu juga sumber utama yang dapat dipergunakan, dalam agama Islam yang berisikan tentang tafakkur dengan menggunakan sumber yang sama seperti di atas.

1. Al-Qur'an dan Terjemahannya oleh Departemen Agama RI.

2. Pengantar Ilmu Tasawuf oleh Usman Said.

3. Tasawuf dan Zuhud serta Perkembangannya oleh Drs.Hasan Basri.

4. Filsafat dan Mistisisme dalam Islam oleh Prof. DR.Harun Nasution.

5. Encyclopaedia Of Religion and Ethicks oleh James Hasting.

6. Myskat Cahaya-cahaya oleh Al-Ghazali.

7. Ihya al-Ghazali oleh Al-Ghazali.

8. Al-Minahussaniyyah oleh Sayidi Abdul Wahab al-Sa'roni.

9. Kunci Memahami Ilmu Tasawuf oleh DR.Mustofa el-Jahri.

10. Dan sumber-sumber skunder yang lainnya yang di anggap dengan pembahasan di atas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Methode dan Sistematika Pembahasan

1. Methode Pembahasan

Dalam pembahasan dan penulisan skripsi ini penulis tidak dapat lepas dari adanya suatu methode,karena methode merupakan suatu cara yang paling utama dan dapat di gunakan untuk mencapai suatu tujuan.

Methode yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

a). Methode Deduksi,adalah suatu methode penalaran yang bersumberkan dari pengetahuan yang bersifat umum kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus.

b). Methode Induksi,adalah suatu methode pemikiran yang bertolak dari kaidah atau peristiwa khusus untuk menentukan kaidah umum.Atau dengan kata lain cara berfikir yang berangkat dari fakta yang khusus atau peristiwa-peristiwa yang konkrit,kemudian dari fakta yang konkrit itu barulah di tarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.

c). Methode Komparatif,adalah suatu methode dengan mencari data-data yang ada,menguraikannya,menyimpulkan , dan memperbandingkan persamaan dan perbedaan dari kedua agama tersebut,kemudian barulah di tarik suatu kesimpulan.

2. Sistematika Pembahasan.

Sistematika dalam pembahasan skripsi ini penulis ,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sengaja membagi permasalahan menjadi lima bab, dan masing-masing bab mempunyai sub-bab lagi sebagaimana penulis jelaskan dibawah ini :

Bab Pertama,adalah pendahuluan yang terdiri dari penegasan dan alasan memilih judul,latarbelakang masalah,rumusan masalah,tujuan yang ingin dicapai,sumber sumber yang dipergunakan,methode dan sistematika pembahasan.

Bab kedua,adalah mengenai agama Hindu didalamnya dibahas masalah : a) sekilas agama Hindu,yang terdiri dari : sejarah singkat agama Hindu,ajaran-ajaran pokok agama Hindu,dan jalan menuju moksa.b)meditasi dalam agama Hindu, didalamnya diterangkan tentang pengertian dan essensi meditasi dalam agama Hindu,urgensi dan kedudukan meditasi,pelaksanaan meditasi dan buah meditasi.

Bab ketiga,adalah mengenai agama Islam di dalamnya dibahas masalah : a) sekilas agama Islam,yang terdiri dari : sejarah singkat agama Islam,ajaran -ajaran pokok agama Islam,dan jalan menuju Tuhan.b)tafakkur dalam agama Islam, didalamnya diterangkan tentang pengertian dan essensi tafakkur dalam agama Islam,urgensi dan kedudukan tafakkur,pelaksanaan tafakkur,dan buah tafakkur.

Bab keempat,adalah berupa analisa,yang mencakup, tentang:a)persamaan meditasi dalam agama Hindu dan ta-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fakkur dalam agama Islam. b) perbedaan meditasi dalam agama Hindu dan tafakkur dalam agama Islam.

Bab kelima, adalah berupa kesimpulan, saran-saran, dan di akhiri dengan kata penutup.

Demikianlah sistematika ini penulis rancang dengan harapan akan mempermudah pengurainan seterusnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id